

**DAMPAK PENGGUNAAN MULSA PLASTIK HITAM PERAK TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN PEMENANG
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

***IMPACT OF BLACK SILVER MULCH USING FOR CAYENNE PEPPER
FARMING INCOME IN EAST PEMENANG VILLAGE
NORT LOMBOK REGENCY***

Azizah Ulfa^{1*}, Bambang Dipokusumo²; Muhammad Nursan³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email; azizahulfa287@gmail.com

ABSTRAK

Cabai rawit merupakan salah satu komoditi sayuran yang dipilih oleh petani di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara. Hal ini disebabkan iklim dan kondisi alam sesuai untuk budidaya tanaman cabai rawit. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengkaji pendapatan petani yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa pada usahatani cabai rawit di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara, (2) untuk mengkaji perbandingan pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan obyek penelitian adalah petani cabai rawit. Desa Pemenang Timur ditetapkan sebagai daerah sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu tempat dimana petani menerapkan penggunaan mulsa plastik hitam perak pada usahatani cabai rawit dan daerah yang memiliki produksi cabai rawit yang terbesar di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 32 responden yang terdiri atas 16 responden usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak ditentukan secara *sensus* sedangkan responden usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa sebanyak 16 orang yang ditentukan secara *proportional random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang didapatkan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar Rp 15.269.488,00 per LLG atau Rp 54.533.885,72 per hektar, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah sebesar Rp 10.350.428,46 per LLG atau Rp 39.809.386,41 per hektar dalam satu kali musim tanamnya. Pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak sebesar Rp 54.533.885,72 per hektar lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak sebesar Rp 39.809.386,41 per hektar sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat dampak penggunaan mulsa plastik hitam perak terhadap pendapatan usahatani cabai rawit.

Kata Kunci : Usahatani Cabai Rawit, Mulsa Plastik, Pendapatan

ABSTRACT

Cayenne pepper is one of the vegetable commodities chosen by farmers in Pemenang Timur Village, North Lombok Regency. This is because the climate and natural conditions are suitable for cayenne pepper cultivation. The purpose of this study was (1) to examine the income of farmers who used black silver plastic mulch and did not use mulch on cayenne pepper farming in Pemenang Timur Village, North Lombok Regency, (2) to examine the comparison of cayenne pepper farming income in Pemenang Timur Village, North Lombok Regency. . This study uses a descriptive method with the object of research is cayenne pepper farmers. East Winner Village was designated as a purposive sampling area with the consideration that this area is one of the places where farmers apply the use of silver black plastic mulch to cayenne pepper farming and the area that has the largest production of cayenne pepper is in Pemenang District, North Lombok Regency. The number of respondents in this study were 32 respondents consisting of 16 respondents who used cayenne pepper farming using silver black plastic mulch, which were determined by census, while the respondents of cayenne pepper farming that did not use mulch were 16 people who were determined by proportional random sampling. Based on the results of the study, it shows that the average income earned by cayenne pepper farming using black silver plastic mulch in Pemenang Timur Village, North Lombok Regency is Rp. 15,269,488.00 per LLG or Rp. 54,533,885.72 per hectare, while the average The average income of cayenne pepper farming that does not use silver black plastic mulch is Rp. 10,350,428.46 per LLG or Rp. 39,809,386.41 per hectare in one growing season. The income of cayenne pepper farming that uses black silver plastic mulch is Rp. 54,533,885.72 per hectare, which is higher than that which does not use silver black plastic mulch, which is Rp. 39,809,386.41 per hectare, so it can be said that there is an impact on the use of silver black plastic mulch on cayenne pepper farming income.

Keywords : Cayenne Chili Farming, Plastic Mulch, Income

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Oleh karena itu kebijakan ketahanan pangan menjadi isu sentral dalam pembangunan serta merupakan fokus utama dalam pembangunan pertanian. Peningkatan kebutuhan pangan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan kesempatan kerja bagi penduduk guna memperoleh pendapatan yang layak agar akses terhadap pangan merupakan dua komponen utama dalam perwujudan ketahanan pangan. Kebijakan pemantapan ketahanan pangan dalam hal ini termasuk didalamnya adalah terwujudnya stabilitas pangan nasional. Salah satu syarat tercapainya pangan nasional adalah adanya ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup dan memenuhi persyaratan gizi, bagi penduduk (Lantarsih, 2011).

Indonesia memiliki tipe lahan yang beragam seperti sawah, lahan kering, rawa, pasang surut, sehingga keragaman tipe ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai hortikultura. Komoditas unggulan Nasional hortikultura adalah pisang, mangga, jeruk, durian, anggrek, rimpang, kentang, bawang merah, dan cabai. Salah satu komoditas

sayuran yang paling banyak dikembangkan di Indonesia adalah komoditas cabai rawit (Direktorat Jenderal Holtikultura, 2008).

Cabai rawit sebagai salah satu komoditas hortikultura sangat penting di Indonesia, umumnya cabai rawit digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan industri makanan. Cabai rawit memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C. Komoditas sayuran ini banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan memiliki beberapa manfaat kesehatan salah satunya adalah zat capsaicin yang berfungsi dalam mengendalikan penyakit kanker. Cabai rawit ini termasuk tanaman tahunan dengan tinggi mencapai 1 meter merupakan tumbuhan perdu yang berkayu, buahnya berasa pedas dan tumbuh didaerah dengan beriklim tropis (Santika, 2006).

Salah satu daerah penghasil cabai rawit di Indonesia yaitu Provinsi NTB. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi sebagai daerah penghasil cabai rawit, dengan produksi sebesar 94404.01 ton dimana luasannya 8679.5 hektar. Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu wilayah pengembangan cabai rawit di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menduduki urutan ke enam pada produksi cabai rawit. Adapun secara rinci luas panen dan produksi cabai rawit di kabupaten/kota Provinsi NTB tahun 2020 dapat di jelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Luas Panen(Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Hektar)
Lombok Barat	400	297.7	7.443
Lombok Tengah	484	3175.4	6.561
Lombok Timur	6898.45	85795.5	12.437
Sumbawa	231	1745.3	7.555
Dompu	171	1.908	11.158
Bima	102	1596.8	15.655
Sumbawa Barat	29.05	709.7	24.43
Lombok Utara	338	981.2	2.903
Mataram	23	88.1	3.83
Bima	3	12.4	4.133
Total	8679.5	94404.01	96.105

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat (2021)

Sebaran produksi cabai rawit di Kabupaten Lombok Utara tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Pemenang, Tanjung, Gangga dan Kayangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil produksi pertanian yang ada. Pada tanaman hortikultura khususnya tanaman cabai rawit, Kabupaten Lombok Utara memiliki produktivitas yang relative tinggi, membuktikan bahwa Kabupaten Lombok Utara sangat cocok untuk memperluas areal penanaman untuk tanaman cabai rawit. Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Produksi Tanaman Cabai Rawit Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas (Hektar)	Produksi (Ton)
1.	Pemenang	174	4.258
2.	Tanjung	4	33
3.	Gangga	50	1.196
4.	Kayangan	25	828
5.	Bayan	85	3.497
Total		338	9.812

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara (2021)

Dalam melakukan usahatani cabai rawit penggunaan mulsa plastik hitam perak (MPHP) sudah mulai diterapkan dilombok selama empat tahun terakhir oleh petani sejak adanya penyuluh memberikan informasi mengenai mulsa plastik hitam perak. Tanaman cabai yang menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP) pertumbuhannya lebih optimal dibandingkan dengan yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak (Muslim dan Soelistyono, 2017).

Harapan petani dengan penggunaan mulsa plastik hitam perak adalah untuk mengurangi biaya pemeliharaan, namun pada dasarnya mulsa plastik ini mengeluarkan biaya yang cukup besar, penelitian ini memberikan gambaran bahwa perbandingan produksi cabai rawit menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak, secara ekonomis dalam penelitian lain bahwa penggunaan mulsa plastik hitam perak dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produksi, sehingga bagaimana perbandingan pendapatan penggunaan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak di Kabupaten Lombok Utara, oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Dampak Penggunaan Mulsa Plastik Hitam Perak Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara”

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengkaji pendapatan petani yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak pada usahatani cabai rawit di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara. (2) Untuk mengkaji perbandingan pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik survei (Sugiyono, 2014). Unit analisis penelitian adalah petani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di di Desa Pemenang Timur Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok utara dengan pertimbangan bahwa daerah penelitian merupakan salah satu tempat dimana petani menerapkan penggunaan mulsa plastik hitam perak pada usahatani cabai rawit dan daerah yang memiliki produksi cabai rawit yang terbesar dari empat Desa di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 32 responden yang terdiri atas 16 responden usahatani cabai rawit yang menggunakan

mulsa plastik hitam perak ditentukan secara *sensus* sedangkan responden usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa ditentukan secara *proportional random sampling* sebanyak 16 responden.

Analisis Data

Pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa dapat dihitung menggunakan analisis biaya dan pendapatan yang dihitung menggunakan rumus berikut :

1. Biaya Produksi

Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC	= Total biaya (Rp)
TVC	= Total biaya variabel (Rp)
TFC	= Total biaya tetap (Rp)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui jumlah penerimaan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa, plastik hitam perak dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR	= Penerimaan total (Rp)
Y	= Jumlah produksi (Kg)
P _y	= Harga cabai rawit (Rp/Kg)

3. Pendapatan

Untuk mengkaji besarnya pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd	= Pendapatan (Rp)
TR	= Total penerimaan (Rp)
TC	= Total biaya (Rp)

4. Perbandingan Uji (t)

Analisis uji perbandingan (Uji t) dapat digunakan dengan asumsi apabila dalam sebuah penelitian dalam objek yang sama dengan subjek yang berbeda. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada taraf nyata 5% dengan rumus sebagai berikut (Santoso, 2013).

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_{x1} - 1)S_{x1}^2 + (n_{x2} - 1)S_{x2}^2}{n_{x1} + n_{x2} - 2} \left(\frac{1}{n_{x1}} + \frac{1}{n_{x2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak

\bar{x}_2 = Rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa

S_x^2 = Varians usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak

S_x^2 = Varians usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa

n_{x1} = Jumlah sampel usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak

n_{x2} = Jumlah sampel usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa

Uji Hipotesis

a. $H_o: \bar{x}_1 \leq \bar{x}_2$ artinya tidak ada perbedaan signifikan antara pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak.

b. $H_a: \bar{x}_1 > \bar{x}_2$ artinya ada perbedaan signifikan antara pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak.

Kriteria hasil uji t

Jika :

a. t-hitung \leq t- tabel maka H_o diterima H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa dan tidak menggunakan mulsa

b. t-hitung $>$ t-tabel maka H_o ditolak H_a diterima artinya terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa dan tidak menggunakan mulsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak yaitu 52 tahun dengan kisaran 31- 40 sebanyak 2 orang (12,5), 41-50 sebanyak 7 orang (43,75), 51-60 sebanyak 7 orang (43,75). Sedangkan rata-rata umur responden yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak yaitu 53 tahun dengan kisaran 31-40 sebanyak 3 orang (18,75), 41-50 sebanyak 3 orang (18,75), 51-60 sebanyak 10 orang (62,5). Dengan demikian bila dilihat dari segi umur responden termasuk dalam kelompok umur produktif yang artinya bahwa secara fisik maupun mental memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan produktif. Secara rinci rata-rata umur responden usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak di Desa Pemenang Timur disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Umur Responden Usahatani Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Pemenang Timur Tahun 2022

Umur Responden (Tahun)	Petani Cabai Mulsa		Petani Cabai Non Mulsa	
	Jumlah (orang)	Presentase %	Jumlah (orang)	Presentase %
21-30	-			
31-40	2	12,5	3	18,75
41-50	7	43,75	3	18,75
51-60	7	43,75	10	62,5
Jumlah	16	100	16	100
Rata-rata	52		53	

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah 9 orang SD (56,25), 5 orang SMA (31,25), 2 orang SMP (12,5). Sedangkan petani responden usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah 1 orang Tidak sekolah (6,25), 10 orang Tamat SD (62,5), 1 orang Tamat SMP (6,25), 2 orang Tamat SMA (12,5) dan 2 orang Tidak Tamat SD (12,5).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Pemenang Timur Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Petani Cabai Mulsa		Petani Cabai Non Mulsa	
	Jumlah (orang)	Presentase %	Jumlah (orang)	Presentase %
Tidak Sekolah	0	0	1	6,25
Tidak Tamat SD	0	0	2	12,5
Sekolah Dasar	9	56,25	10	62,5
Sekolah Menengah Pertama	2	12,5	1	6,25
Sekolah Menengah Atas	5	31,25	2	12,5
Jumlah	16	100	16	100
Rata-rata	5		3	

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tanggungjawab Keluarga

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan responden usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak berada pada kisaran 1 – 3 sebanyak 10 orang (62,5), pada kisaran 4 – 5 sebanyak 6 orang (37,5) dengan rata-rata 3 orang. Sedangkan responden usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak berada pada kisaran 1-3 sebanyak 14 orang (87,5), pada kisaran 4 -5 sebanyak 2 orang (12,5) dengan rata-rata 2 orang.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Responden Usahatani Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak Menggunakan Mulsa Plastik Hitam perak di Desa Pemenang Timur Tahun 2022

Tanggungan Keluarga	Petani Cabai Mulsa		Petani Cabai Non Mulsa	
	Jumlah (orang)	Presentase %	Jumlah (orang)	Presentase %
1-3	10	62,5	14	87,5
4-5	6	37,5	2	12,5
Jumlah	16	100	16	100
Rata-rata	3		2	

Sumber : Data Primer diolah 2022

Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak berada pada kisaran 1- 5 sebanyak 3 orang (18,75), kisaran 6-11 sebanyak 13 orang (81,25) dengan rata-rata 7 tahun. Sedangkan responden usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak berada pada kisaran 1-5 sebanyak 2 orang (12,5), kisaran 6-11 sebanyak 14 orang (87,5) dengan rata-rata 9 tahun.

Tabel 4. Pengalaman Responden Usahatani Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Pemenang Timur Tahun 2022

Pengalaman (Tahun)	Petani Cabai Mulsa		Petani Cabai Non Mulsa	
	Jumlah (orang)	Presentase %	Jumlah (orang)	Presentase %
1-5	3	18,75	2	12,5
6-11	13	81,25	14	87,5
Jumlah	16	100	16	100
Rata-Rata	7		9	

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Luas Lahan

Luas lahan petani yang menggunakan mulsa plastik hitam perak berada pada kisaran <50 sebanyak 13 orang (81,25), kisaran 0.50-0.70 sebanyak 3 orang (18,75) dengan rata-rata luas lahan 0,28. Sedangkan responden usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak berada pada kisaran <50 sebanyak 12 orang (75), kisaran 0.50-070 sebanyak 4 orang (25) dengan rata-rata luas lahan 0.26.

Tabel 5. Luas Lahan Responden Usahatani Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Pemenang Timur Tahun 2022

Luas Lahan	Petani Cabai Mulsa		Petani Cabai Non Mulsa	
	Jumlah (orang)	Presentase %	Jumlah (orang)	Presentase %
< 50	13	81,25	12	75
0.50 - 0.70	3	18,75	4	25
Jumlah	16	100	16	100
Rata-Rata	0.28		0.26	

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa untuk memperoleh hasil. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat-alat dan sewa lahan. Biaya penyusutan alat memperhitungkan jumlah alat yang digunakan dalam usahatani, nilai pembelian, nilai jual alat tersebut saat sekarang, serta umur pemakaian alat tersebut.

Tabel 6. Rincian Biaya Tetap Usaha Tani Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Pemenang Timur Tahun 2022

Jenis Biaya	Petani Cabai Mulsa		Petani Cabai Non Mulsa	
	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
	Per LLG	Per hektar	Per LLG	Per hektar
Penyusutan				
Alat				
- Pacul	8.541,67	30.505,95	8.580,73	33.002,80
- Gembor	2.376,95	8.489,12	1.644,53	6.325,12
- Sabit	4.902,34	17.508,37	4.824,22	18.554,69
- Hanspayer	18.085,94	64.592,63	12.304,69	47.325,72
- Ember	3.261,72	11.649,00	2.644,53	10.171,27
- Karung	773,44	2.762,28	835,94	3.215,14
Sub Total	37.942,06	135.507,35	30.834,64	118.594,74
Sewa Lahan	1.390.625,00	4.966.517,86	1.306.250,00	5.024.038,46
Total	1.428.567,06	5.102.025,21	1.337.084,64	5.142.633,20

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak sebesar per 1.428.567,06 LLG atau Rp 5.102.025,21 per hektar. Adapun biaya tetap tertinggi yang harus dikeluarkan oleh petani dalam penelitian ini adalah sewa lahan sebesar Rp 1.390.625,00 per LLG atau Rp 4.966.517,86 per hektar, sedangkan biaya tetap yang terkecil yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp per 37.942,06 LLG atau Rp 135.507,35 per hektar.

Sedangkan total biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak sebesar Rp 1.337.084,64 LLG atau Rp 5.142.633,20 per hektar. Adapun biaya tetap tertinggi yang harus dikeluarkan oleh petani adalah sewa lahan sebesar Rp 1.306.250,00 per LLG atau Rp 5.024.038,46 per hektar, sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp 30.834,64 per LLG atau Rp 118.594,74 per hektar.

2. Biaya variabel

Biaya variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu biaya yang terdiri dari biaya-biaya sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, mulsa, ajir, tali rafia dan tenaga kerja. Adapun perincian biaya variabel sarana produksi meliputi biaya yang dikeluarkan petani untuk bibit, pupuk, obat-obatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rincian Rata-rata Biaya Variabel Sarana Produksi Usahatanai Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Pemenang Timur Tahun 2022

Jenis Biaya	Petani Cabai Mulsa		Petani Cabai Non Mulsa	
	Per LLG (Rp)	Per ha (Rp)	Per LLG (Rp)	Per ha (Rp)
Bibit	632.343,75	2.258.370,54	587.812,50	2.260.817,31
Pupuk				
Urea	406.250,00	1.450.892,86	357.812,50	1.376.201,92
NPK	729.375,00	2.604.910,71	619.687,50	2.383.413,46
Sub Total	1.767.968,75	6.314.174,10	1.565.312,50	6.020.432,69
Obat-obatan				
Gandasil B	60.000,00	214.285,71	59.062,50	227.163,46
Gandasil D	60.000,00	214.285,71	59.062,50	227.163,46
Virtaco	92.250,00	329.464,29	27.000,00	103.846,15
Antracol	50.625,00	180.803,57	75.937,50	292.067,31
Prevhaton	37.500,00	133.928,57	31.250,00	120.192,31
Green Tonik	20.000,00	71.428,57	11.250,00	43.269,23
Sub Total	320.375,00	1.144.196,42	263.562,50	1.013.701,92
Mulsa Plastik				
Ajir	1.251.562,50	4.469.866,07		
Tali Rapia	23.562,50	84.151,79		
Sub Total	2.753.250,00	9.833.035,71		
TKDK	1.282.790,18	4.581.393,50	1.156.946,43	4.449.793,96
TKLK	7.128.811,01	25.460.039,32	5.135.065,48	19.750.251,84
Sub Total	8.411.601,19	30.041.432,82	6.292.011,91	24.200.045,80
Total	13.253.194,94	47.332.839,07	8.120.886,90	31.234.180,39

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa diketahui untuk biaya sarana produksi yang menggunakan mulsa plastik hitam perak sebesar Rp 13.253.194,94 per LLG atau Rp 47.651.936,86 per hektar. Sedangkan biaya sarana produksi tidak menggunakan mulsa adalah sebesar Rp Rp 8.120.886,90 per LLG atau Rp 31.234.180,39 per hektar. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pengadaan pupuk pada usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak secara keseluruhannya sebesar Rp 1.767.968,75 per LLG atau Rp 6.314.174,10 per hektar. Sedangkan obat-obatan yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani cabai rawit adalah sebesar Rp 320.375,00 per LLG atau Rp 1.144.196,42 per hektar. Biaya sarana produksi yang terbesar dikeluarkan pada usahatani cabai rawit adalah ajir mulsa dan talirapia sebesar Rp 2.753.250,00 per LLG Atau Rp 9.833.035,71 per hektar dan rata-rata biaya bibit yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit adalah sebesar Rp 632.343,75 per LLG atau Rp 2.258.370,54 per hektar. Sedangkan rata-rata biaya sarana produksi yang tidak menggunakan mulsa sebesar Rp 8.120.886,90 per LLG atau Rp 31.234.180,39 per hektar. Rata-rata biaya petani untuk pengadaan pupuk secara keseluruhan sebesar Rp 1.565.312,50 per LLG atau Rp 6.020.432,69 per hektar. Sedangkan obat-obatan yang dikeluarkan petani pada usahatani cabai rawit adalah sebesar Rp 263.562,50 per LLG atau Rp 1.013.701,92 per hektar dan rata-rata biaya bibit yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah sebesar Rp 587.812,50 per LLG atau Rp 2.260.817,31 per hektar. Selanjutnya total biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani cabai rawit yang menggunakan

mulsa plastik hitam perak adalah sebesar Rp 8.411.601,19 Per LLG atau Rp 30.041.432,82 per hektar. Sedangkan total biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak Rp 6.292.011,91 per LLG atau Rp 24.200.045,80 per hektar

3. Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yang dimaksud hal ini adalah cabai rawit dalam bentuk basah setelah di panen dan siap untuk dijual dalam satuan kilogram (kg). Sedangkan nilai produksi adalah nilai yang diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi (kg) dengan harga jual cabai rawit per kg. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Nilai Produksi Usahatani Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Pemenang Timur Tahun 2022.

Uraian	Petani Cabai Mulsa		Petani Cabai Non Mulsa	
	Per LLg	Per ha	Per LLg	Per ha
Luas lahan	0,28	1,00	0,26	1,00
Produksi (Kg)	1996,75	7131,25	1.320,56	5.079,08
Harga (Rp/Kg)	15.000	15.000	15.000	15.000
Nilai Produksi (Rp)	29.951.250,00	106.968.750,00	19.808.400,00	76.186.200,00

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 rata-rata produksi cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah sebesar 1996,75 per LLG atau 7131,25 kg per hektar, sedangkan rata-rata produksi cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah sebesar 1.320,56 atau 5.079,08 kg per hektar dengan harga jual rata-rata cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak sebesar Rp. 15.000 per kilogram, maka diperoleh nilai produksi cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah sebesar Rp 29.951.250,00 Per LLG atau Rp 106.968.750,00 per hektar, sedangkan nilai produksi cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah sebesar Rp 19.808.400,00 Per LLG atau Rp. 76.186.200,00 per hektar.

4. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Rawit yang Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Tidak Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Pemenang Timur Tahun 2022

Uraian	Petani Cabai Mulsa		Petani Cabai Non Mulsa	
	Per LLG	Per hektar	Per LLG	Per hektar
Produksi (Kg)	1.996,75	7.131,25	1.320,56	5.079,08
Harga (Rp)	15.000	15.000	15.000	15.000
Penerimaan (Rp)	29.951.250,00	106.968.750,00	19.808.400,00	76.186.200,00
Biaya (Rp)				
Biaya Variabel (Rp)	13.253.194,94	47.332.839,07	8.120.886,90	31.234.180,39
Biaya Tetap (Rp)	1.428.567,06	5.102.025,21	1.337.084,64	5.142.633,20
Total Biaya (Rp)	14.681.726,00	52.434.864,28	9.457.971,54	36.376.813,59
Pendapatan (Rp)	15.269.488,00	54.533.885,72	10.350.428,46	39.809.386,41

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tabel 9 diperoleh rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dalam satu kali musim tanam dalam waktu 3 sampai 4 bulan adalah Rp 15.269.488,00 LLG atau Rp 54.533.885,72 per hektar, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah sebesar Rp 10.350.428,46 per LLG atau Rp 39.809.386,41 per hektar.

Analisis Dampak Penggunaan Mulsa Plastik Hitam Perak Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dengan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak maka digunakan analisis uji beda rata-rata (*t*-tes) *independen sample* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel dibawah

Tabel 10. Analisis uji beda rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa Plastik Hitam Perak dan tidak menggunakan mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Pemenang Timur Tahun 2022

Uraian	Petani Cabai Mulsa	Petani Cabai Non Mulsa
Sig (2-tailed)		0,001
A		0,025
t-hitung		3.742
t-tabel (0,025)		2.042

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis uji beda rata-rata diperoleh nilai P value sebesar 0,001(<0,025) dan nilai t-hitung 3.742 > 2.042 (t-tabel) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dengan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan mulsa plastik hitam perak memiliki dampak dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan *et al.*, (2014) menyatakan bahwa penggunaan mulsa plastik menunjukkan hasil yang baik pada pertanaman cabai diluar musim. Hasil tanaman cabai tertinggi terdapat pada perlakuan mulsa plastik dengan tinggi tanaman 95,64 cm, jumlah cabang 13,11 buah dan hasil panen 12,31 ton/ha

Aditya *et al.*, (2013) menyatakan bahwa penggunaan mulsa plastik hitam perak dan jerami padi berpengaruh nyata pada pertanaman cabai merah dari beberapa variabel pengamatan yaitu pada variabel tinggi tanaman, jumlah bunga, tingkat percabangan, jumlah buah panen, bobot buah panen dan bobot buah total.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar Rp 54.533.885,72 per hektar dengan biaya Rp 52.434.864,28 per hektar. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah sebesar Rp 39.809.386,41 per hektar dengan biaya Rp 36.376.813,59 per hektar.

2. Pendapatan usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak sebesar Rp 54.533.885,72 per hektar lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak sebesar Rp 39.809.386,41 per hektar. Dimana hasil uji t yang diperoleh P value sebesar 0,001 ($< 0,025$) dan nilai t hitung sebesar $3,742 > 2,042$ (t-tabel) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara usahatani cabai rawit yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dengan tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat dampak penggunaan mulsa plastik hitam perak terhadap pendapatan usahatani cabai rawit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petani cabai rawit di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dalam menggunakan mulsa plastik hitam perak atau dapat diganti dengan mulsa jerami sebagai alternatifnya dalam melakukan usahatani cabai rawit
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk dapat membantu menyediakan mulsa plastik hitam perak bagi petani pada usahatani cabai rawit sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya A., Hendarto K., Pangaribuan D., Hidayat K.F. (2013). Pengaruh Penggunaan Mulsa Plastik Hitam Perak dan Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah di Dataran Tinggi. *J. Agrotek Tropika*. 1: 147 - 152.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Lombok Utara. Tanjung.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Darmawan I.G.P., Nyana I.D.N., Gunadi I.G.A. (2014). Pengaruh Penggunaan Mulsa Plastik Terhadap Hasil Tanaman Cabai Rawit di Luar Musim di Desa Kerta. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*. 3: 148-157.
- Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian. (2008). *Statistik Produksi Hortikultura*. Direktorat Jendral Hortikultura. Jakarta.
- Lantarsih R., Widodo S., Darwanto D.H., Lestari S.B., Paramita S. 2011. Sistem Ketahanan Pangan Nasional : Kontribusi dan Ketersediaan dan Konsumsi Energi Serta Optimalisasi Distribusi Beras. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 9: 33-51.
- Muslim M., Soelistyono R. (2017). Pengaruh Penggunaan Mulsa Plastik Hitam Perak Dengan Berbagai Bentuk dan Tinggi Bedengan Pada Pertumbuhan Tanaman Kubis Bunga (*Brassica oleracea* var. *Botrytis* L.) *Plantropica Journal of AgriculturaScience*. 2: 85-90.
- Santika. (2006). *Agribisnis Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Slamet S. (2013). *Statistika Ekononmi Plus Aplikasi SPSS*. Umpo Press. Ponogoro.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.